

Katalog : 4103008.3307

++
++
++



++
++
++

Statistik Pemuda

KABUPATEN WONOSOBO 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOSOBO**

Statistik Pemuda Kabupaten Wonosobo

2022

Volume 1, 2024

<https://wonosobokab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOSOBO**

Statistik Pemuda Kabupaten Wonosobo 2022

Katalog : 4103008.3307

No. Publikasi : 33070.24009

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : xiv + 64 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Penyuting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo.

TIM PENYUSUN

Pengarah :

Dr. Mustaqim, SST., SE., M.Si

Penanggung jawab :

Dr. Mustaqim, SST., SE., M.Si

Penyunting :

Wulandari, SST., M.Stat

Pengolah Data :

BPS Provinsi Jawa Tengah

Penulis :

Viliyan Indaka Ardhi, S.Si

Bibit Setyaningrum, A.Md

Pembuat Infografis :

Viliyan Indaka Ardhi, S.Si

KATA PENGANTAR

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai kekuatan utama berupa daya pikir yang inovatif, produktif, kreatif dan agresif sehingga mampu memunculkan ide-ide untuk mendukung pembangunan bangsa. Pemerintah juga harus fokus dan serius untuk membangun pemuda agar menjadi sumber daya yang sangat bermanfaat untuk kemajuan bangsa.

Publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Wonosobo 2022 ini secara khusus mengulas mengenai kondisi pemuda di Kabupaten Wonosobo. Pemaparan secara deskriptif dalam penyajian ini diharapkan memberikan gambaran secara umum mengenai pemuda, yang meliputi profil demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan. Data yang digunakan pada publikasi ini bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi) Maret 2022 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran diharapkan untuk kesempurnaan publikasi selanjutnya.

Wonosobo, Juni 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wonosobo



Dr. Mustaqim, SST, SE., M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xiii
Bab 1 Pendahuluan.....	5
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Tujuan dan Manfaat	6
1.3. Sistematika Penulisan	7
Bab 2 Metodologi	11
2.1 Sumber Data.....	11
2.2 Konsep dan Definisi	12
2.3 Metode Analisis.....	18
Bab 3 Profil Demografi.....	21
3.1 Persentase Pemuda Kabupaten Wonosobo	21
3.2 Pemuda menurut Kelompok Umur.....	22
3.3 Pemuda menurut Status Perkawinan.....	23
3.4 Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga.....	24
Bab 4 Pendidikan	29
4.1 Pendidikan Tertinggi Pemuda	30
4.2 Pemuda dan Teknologi	31
Bab 5 Kesehatan	35
5.1 Keluhan Kesehatan.....	36
5.2 Angka Kesakitan.....	38
5.3 Pemuda yang Berobat Jalan.....	39
Bab 6 Ketenagakerjaan	43
6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi.....	44
6.2 Lapangan Usaha.....	47
6.3 Status Pekerjaan.....	48
6.4 Jam Kerja	49
6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka	50
Daftar Pustaka.....	55
Lampiran	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah 2022.....	23
Tabel 4.1	Proporsi Pemuda yang Masih Bersekolah Mengakses Internet menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022.....	32
Tabel 6.1	Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Wonosobo, 2022.....	45

<https://wonosobokab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Persentase Pemuda Kabupaten Wonosobo 2017-2022	22
Gambar 3. 2	Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Status Perkawinan di Kabupaten Wonosobo, 2022	24
Gambar 3. 3	Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	25
Gambar 4. 1	Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonosobo, 2022	30
Gambar 5. 1	Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	37
Gambar 5. 2	Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	39
Gambar 5. 3	Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Tipe Daerah dan Jenis kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	40
Gambar 6. 1	Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Wonosobo, 2022	44
Gambar 6. 2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	46
Gambar 6. 3	Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor) di Kabupaten Wonosobo, 2022	47
Gambar 6. 4	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Dua Kategori) di Kabupaten Wonosobo, 2022	48
Gambar 6. 5	Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	49
Gambar 6. 6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Persentase Pemuda di Kabupaten Wonosobo, 2017-2022...	59
Lampiran 2. Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah di Kabupaten Wonosobo, 2022.....	59
Lampiran 3. Persentase Pemuda menurut Perkawinan di Kabupaten Wonosobo, 2022	59
Lampiran 4. Persentase Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	60
Lampiran 5. Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonosobo, 2022	60
Lampiran 6. Persentase Pemuda yang Masih Bersekolah dan Mengakses Internet dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022..	60
Lampiran 7. Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	60
Lampiran 8. Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	61
Lampiran 9. Proporsi Pemuda yang berobat Jalan menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022	61
Lampiran 10. Proporsi Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Wonosobo, 2022	61
Lampiran 11. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut karakteristik Demografi di Kabupaten Wonosobo, 2022.....	62
Lampiran 12. Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor) di Kabupaten Wonosobo, 2022	62

Lampiran 13. Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Dua Kategori) di Kabupaten Wonosobo, 2022.....	63
Lampiran 14. Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Karakteristik Demografi di Kabupaten Wonosobo, 2022.....	63
Lampiran 15. Jumlah Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Karakteristik Demografi di Kabupaten Wonosobo, 2022.....	64
Lampiran 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda di Kabupaten Wonosobo, 2022	64

<https://wonosobokab.bps.go.id>

Statistik Pemuda Kabupaten Wonosobo 2022



Presentase Pemuda
22,58%



Angka Kesakitan
Pemuda **12,04%**



Pemuda
Pernah Kawin



Pemuda pernah kawin lebih besar di daerah **Perdesaan**



Perkotaan
39,40%



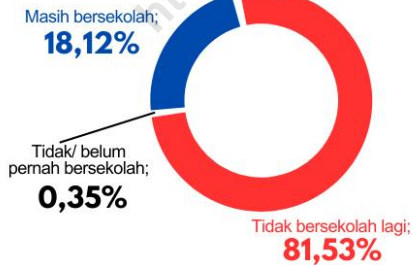
Perdesaan
41,82%



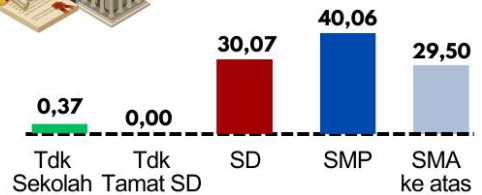
Partisipasi
Sekolah



Sebagian besar pemuda sudah **tidak bersekolah lagi**, ada sebanyak **81,53%**



Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Masih ada pemuda yang **tidak/belum bersekolah/tidak mengenyam pendidikan**, ada sebanyak **0,37%**

TPAK
Pemuda
63,07%

Laki-laki
81,32%



42,97%
Perempuan

TPAK Pemuda laki-laki **lebih tinggi** dari TPAK perempuan



TPT
Pemuda
8,65%

7,62%
Perempuan



Laki-laki
9,14%

TPT Pemuda laki-laki **lebih tinggi** dari TPT perempuan



1. PENDAHULUAN



Menurut Undang-Undang RI No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang dimaksud dengan pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16-30 tahun.

Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional.

Bab 1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembangunan suatu bangsa, pemuda merupakan aset yang tak ternilai harganya. Generasi muda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan sebagai perwujudan dalam pembangunan nasional. Peranan pemuda diperlukan untuk regenerasi dalam mewujudkan dan melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia.

Menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, menyebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16-30 tahun. Tidak terlepas dari kualitas sumber dayanya, pemuda mampu menjadi bagian dalam proses pembangunan yang mandiri, kreatif dan berkomitmen. Apabila peran tersebut sudah dijalankan dengan baik, maka menjadi harapan besar yaitu proses pembangunan akan berhasil mensejahterakan rakyat.

Peran pemuda semakin penting di fase bonus demografi ini. Kondisi tersebut menuntut pemuda untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki kapasitas lebih untuk bersaing baik itu di dalam negeri maupun internasional. Sebagai penduduk usia produktif dengan jumlah lebih banyak, pemuda dituntut untuk mampu membawa Indonesia memaksimalkan peluang bonus demografi. Karenanya, salah satu agenda strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh adalah dengan berfokus pada peningkatan kualitas pemuda.

Banyak sekali fakta historis yang menunjukkan bahwa pemuda dapat menjadi pionir dalam perjuangan untuk bangkit dari keterpurukan. Misalnya pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, proklamasi kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan

kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun sekaligus membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi.

Dari fakta tersebut, para pemuda sangat diharapkan perannya untuk dapat membantu menyokong pemulihan ekonomi. Terlebih di tahun 2022, semua penduduk sedang menghadapi tantangan global yang cukup berat akibat pandemi Covid-19, termasuk di dalamnya pemuda. Tantangan tersebut diharapkan tidak mengurangi energi pemuda untuk berkembang, namun justru melahirkan semangat yang lebih lagi untuk dapat berpacu menjadi agen perubahan dan pemimpin dalam mencapai kemajuan bangsa.

Oleh karena perannya yang sangat diharapkan demi kemajuan bangsa, tentu pemuda memperoleh perhatian tersendiri dari pemerintah. Segenap potensi yang ada pada pemuda harus didayagunakan melalui berbagai strategi pengembangan kepemudaan di berbagai bidang. Tersedianya data statistik yang akurat serta mutakhir terkait pemuda akan sangat membantu dalam merencanakan, mengambil kebijakan dan mengevaluasi pembangunan kepemudaan. Publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Wonosobo 2022 menyajikan gambaran makro mengenai kondisi pemuda di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2022. Publikasi ini diharapkan dapat mendukung penyusunan strategi yang tepat bagi pembangunan di bidang kepemudaan serta menjawab kebutuhan dengan memberikan informasi seputar indikator capaian pembangunan di bidang kepemudaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci dan menyeluruh mengenai profil pemuda Kabupaten Wonosobo. Karakteristik pemuda dalam publikasi ini disajikan dari sisi demografi, pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan. Beberapa indikator penting yang disajikan dalam publikasi ini antara lain dalam aspek demografi menyangkut distribusi pemuda, rasio jenis kelamin, status perkawinan, keberadaan pemuda sebagai kepala rumah tangga. Aspek pendidikan pemuda mencakup partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-

rata lama sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan dan akses internet. Aspek kesehatan pemuda mencakup keluhan kesehatan, angka kesakitan, cara berobat, perkawinan pertama, dan partisipasi dalam program keluarga berencana. Aspek ketenagakerjaan pemuda meyajikan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan pendapatan/upah/gaji bersih.

1.3 Sistematika Penulisan

Secara sistematis, Publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Wonosobo 2022 disajikan dalam enam bagian. Gambaran umum di bagian awal publikasi memberikan gambaran yang menyeluruh dari keseluruhan isi publikasi. Uraian rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, dan sistematika penyajian. Metodologi mencakup sumber data, konsep dan definisi serta metode analisis disajikan pada bagian kedua (Bab II). Gambaran pemuda dari aspek demografi disajikan pada bagian berikutnya (Bab III). Sementara aspek pendidikan (Bab IV) dan ketenagakerjaan (Bab VI).



2. METODOLOGI



SUMBER DATA

Survei Sosial Ekonomi Nasional
(Susenas) Maret 2022

Survei Angkatan Kerja Nasional
(Sakernas) Agustus 2022

ANALISIS

Analisis dengan tabel dan grafik
Bahasan:

- Profil Demografi
- Pendidikan
- Kesehatan
- Ketenagakerjaan

Bab 2 Metodologi

2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Wonosobo Tahun 2022 ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2022. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Maret Tahun 2022, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi pemuda dari sisi demografi, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2022 yang digunakan untuk melihat gambaran ketenagakerjaan pemuda.

Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. BPS melaksanakan Susenas sejak tahun 1963, dalam dua dekade terakhir sampai dengan tahun 2010, Susenas dilaksanakan setiap tahun. Tahun 2011-2014, Susenas dilaksanakan secara triwulanan (triwulan I-IV) yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Mulai tahun 2015 Susenas dilaksanakan satu tahun dua kali yaitu pada bulan Maret dan September. Susenas mengumpulkan data kor (keterangan pokok) dan data modul (keterangan sasaran). Data kor dikumpulkan setiap tahun sedangkan data modul dikumpulkan secara bergiliran setiap 3 tahun sekali.

Data yang dikumpulkan melalui Susenas Kor antara lain keterangan umum anggota rumah tangga, yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan; keterangan tentang kesehatan; keterangan pendidikan anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas; keterangan kegiatan ketenagakerjaan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas; dan keterangan

fertilitas untuk wanita pernah kawin. Selain itu Susenas Kor juga mengumpulkan data mengenai keterangan perumahan yang mencakup penguasaan tempat tinggal, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan, dan bahan bakar/energi untuk memasak; dan keterangan sosial ekonomi lainnya, antara lain mencakup pemanfaatan fasilitas program pemberdayaan masyarakat miskin (raskin, kartu sehat, dan sejenisnya), pemanfaatan fasilitas kredit, ketersediaan jaminan kesehatan dan aset dan jaminan rumah tangga; serta keterangan teknologi komunikasi dan informasi.

Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama, yaitu untuk mengetahui karakteristik penduduk yang bekerja, pengangguran dan setengah pengangguran, serta penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu, mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Keterangan pokok berkaitan dengan ketenagakerjaan yang dikumpulkan melalui Sakernas adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas.

2.2 Konsep dan Definisi

- a. Pemuda adalah penduduk berumur 16-30 tahun.
- b. Tipe Daerah menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.
- c. Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari

dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa. Rumah Tangga Khusus adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, pantijompo, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

- d. Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.
- e. Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.
Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih). Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.
- f. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.
- g. Kawin adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang

hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

- h. Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.
- i. Cerai Mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.
- j. Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

- k. Pendidikan:

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat, dan PT.

Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak umur dini (PAUD) atau prasekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- l. Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- m. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah. Belum tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.
SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan sederajat.
SMP meliputi jenjang pendidikan SMP umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.
SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan sederajat.
Diploma/Sarjana adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pascasarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

- n. Dapat Membaca dan Menulis adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.
 - o. Buta Aksara/Huruf adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.
 - p. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain lain.
 - q. Sakit adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.
 - r. Angkatan Kerja adalah penduduk berusia kerja (15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan. Pemuda yang termasuk angkatan kerja adalah pemuda (penduduk berumur 16–30 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.
- Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).
- Menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

- s. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk berusia kerja (15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Pemuda yang termasuk bukan angkatan kerja adalah pemuda (penduduk berumur 16–30 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya.
- t. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

- u. Status Pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh/karyawan tetap atau buruh/karyawan.
- v. Jam Kerja adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.
- w. Angka Partisipasi Sekolah adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SM).
- x. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk umur kerja. TPAK dihitung dengan rumus:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Penduduk umur kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Namun untuk publikasi ini umur dibatasi 16-30 tahun.

- y. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan dan tidak sedang mempunyai pekerjaan. TPT dihitung dengan rumus:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Orang yang Mencari Pekerjaan}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis disajikan dengan menyertakan perbedaan karakteristik daerah tempat tinggal sehingga dapat diperoleh gambaran pola antar daerah perkotaan dan perdesaan. Selain itu disertakan juga analisis tren dalam upaya memperoleh gambaran secara rinci mengenai pemuda selama beberapa periode waktu.



3. PROFIL DEMOGRAFI



Persentase pemuda di Kabupaten Wonosobo sebesar **22,58%** dari jumlah penduduk Kabupaten Wonosobo

Bab 3 Profil Demografi

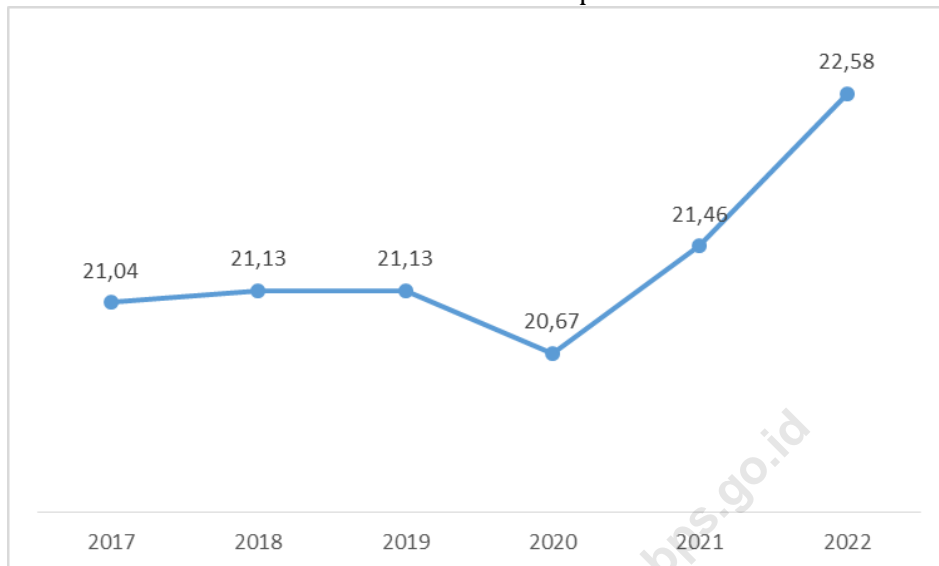
Pemuda saat ini didominasi oleh generasi milenial, yakni generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai tahun 2000. Salah satu ciri utama generasi milenial adalah peningkatan penggunaan serta keakraban dengan media dan teknologi yang serba digital. Dibesarkan oleh segala kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri lebih kreatif, informatif, mempunyai passion yang kuat, dan produktif dibandingkan generasi sebelumnya (KPP-PA, 2018). Di sisi lain, pada era ini tingkat persaingan juga semakin tinggi sehingga menuntut kualitas sumber daya manusia di dalamnya untuk lebih ditingkatkan. Berbagai karakteristik yang dimiliki oleh generasi milenial seperti yang disebutkan di atas menjadikan generasi milenial lah yang paling mampu beradaptasi dan belajar dengan cepat dan lincah dalam memecahkan setiap masalah. Dengan kata lain, pemuda yang sebagian besar merupakan generasi milenial, merupakan modal utama Indonesia untuk berkompetisi secara global sehingga sangat perlu memaksimalkan potensi para generasi muda di Indonesia.

Bab ini memberikan gambaran beberapa aspek penting demografis pemuda di Kabupaten Wonosobo, yaitu: jumlah, distribusi, dan struktur/komposisi pemuda yang disajikan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Pembahasan profil pemuda diuraikan lebih rinci menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan status perkawinan.

3.1 Persentase Pemuda Kabupaten Wonosobo

Jumlah pemuda di Kabupaten Wonosobo tahun 2022 sebesar 22,58 persen dari jumlah penduduk Wonosobo. Satu diantara 5 penduduk Kabupaten Wonosobo adalah pemuda.

Gambar 3. 1 Persentase Pemuda Kabupaten Wonosobo 2017-2022



Sumber: BPS, Susenas 2017-2022

Persentase pemuda di Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2022 berkisar antara 21 sampai dengan 22 persen. Tren persentase pemuda Kabupaten Wonosobo mengalami kenaikan dalam dua tahun terakhir, yaitu 20,67 persen pada tahun 2020 menjadi 22,58 persen pada tahun 2022. Penurunan persentase pemuda terjadi di tahun 2020. Perubahan persentase pemuda di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu migrasi atau pola mobilitas yang dilakukan oleh pemuda serta pengaruh tingkat kelahiran pada kohort sebelum dan sesudahnya.

3.2 Pemuda menurut Kelompok Umur

Persentase pemuda terbesar bila dilihat dari kelompok umur yaitu pada kelompok umur 19-24 tahun, yaitu 41,04 persen. Sementara persentase pemuda yang masih pada usia sekolah menengah yaitu umur 16-18 tahun, yaitu 19,60 persen. Pola distribusi pemuda menurut kelompok umur hampir sama antara perkotaan dan perdesaan.

Tabel 3. 1 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah di Kabupaten Wonosobo 2022

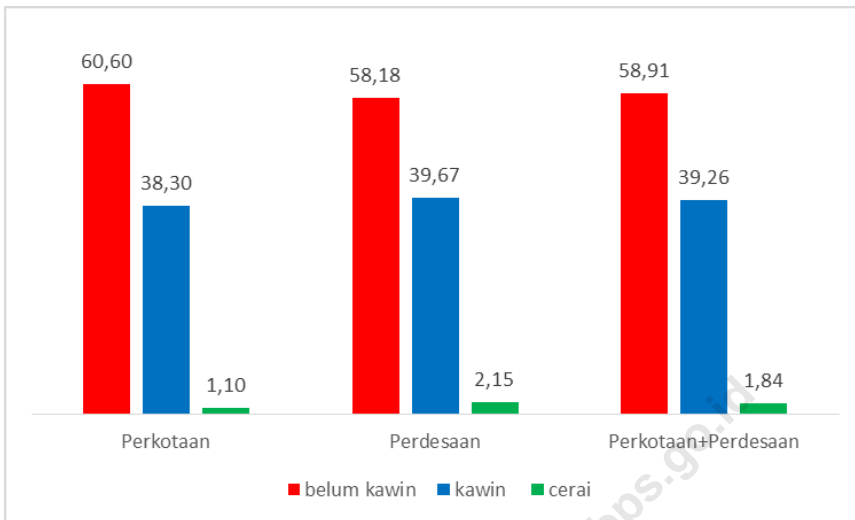
Kelompok Umur	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
16 – 18 tahun	21,55	18,76	19,60
19 – 24 tahun	39,39	41,75	41,04
25 – 30 tahun	39,06	39,48	39,36
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2022

3.3 Pemuda menurut Status Perkawinan

Dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 menyatakan bahwa apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon istri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2019 tentang pencatatan pernikahan menyebutkan bahwa izin tertulis orang tua atau wali menjadi syarat bagi calon pengantin yang belum mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun.

Gambar 3. 2 Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Status Perkawinan di Kabupaten Wonosobo, 2022



Sumber: BPS, Susenas 2022

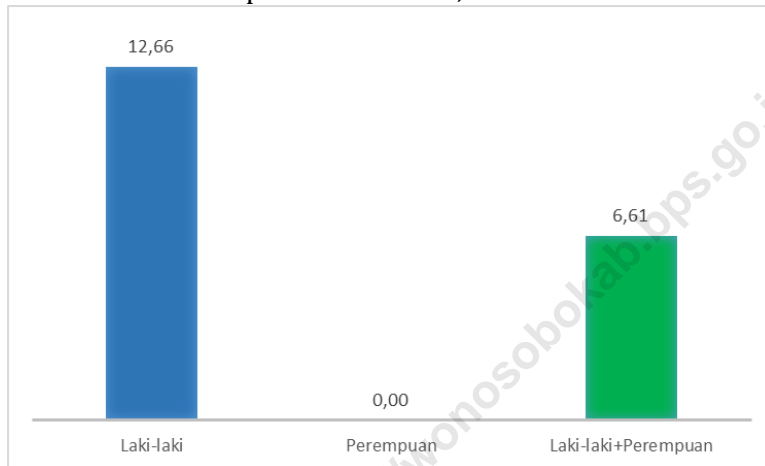
Gambar 3.2 menunjukkan persentase pemuda menurut tipe daerah dan status perkawinan. Pemuda di perkotaan cenderung menunda pernikahannya dibanding pemuda perdesaan. Hal ini terlihat dari persentase pemuda perkotaan yang berstatus belum kawin (60,60 persen) lebih besar dibanding pemuda perdesaan yang berstatus belum kawin (58,18 persen). Sementara itu pemuda berstatus kawin di perkotaan lebih rendah dibanding perdesaan, yaitu 38,30 persen dibanding 39,67 persen. Kondisi wilayah dan jenis lapangan usaha di perkotaan yang menuntut pemuda untuk berkarir merupakan salah satu penyebab tertundanya pernikahan pemuda di perkotaan.

3.4 Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Kepala rumah tangga mempunyai kedudukan penting dalam kelangsungan dan keberadaan rumah tangga karena selain bertanggung jawab dari sisi ekonomi juga bertanggungjawab untuk mengatur anggota rumah tangganya serta bertanggung jawab terhadap segala pengambilan keputusan.

Gambar 3.3 menunjukkan proporsi pemuda kepala rumah tangga menurut jenis kelamin. Proporsi pemuda laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga jauh lebih besar dibanding pemuda perempuan, yaitu mencapai lebih dari 12 kali lipat. Pemuda laki-laki sebesar 12,66 persen dan pemuda perempuan sebesar 0,00 persen.

Gambar 3.3 Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022



Sumber: BPS, Susenas 2022



4. PENDIDIKAN



Persentase pemuda menurut partisipasi sekolah di Kabupaten Wonosobo yaitu **0,35%** tidak/belum pernah bersekolah, **18,12%** masih bersekolah, dan tidak bersekolah lagi sebesar **81,53%**

Bab 4. Pendidikan

Kunci utama untuk membangun bangsa yaitu dengan pendidikan yang baik. Generasi muda yang cerdas dan kompeten dibutuhkan agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pasal 31 Ayat (1) juga menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

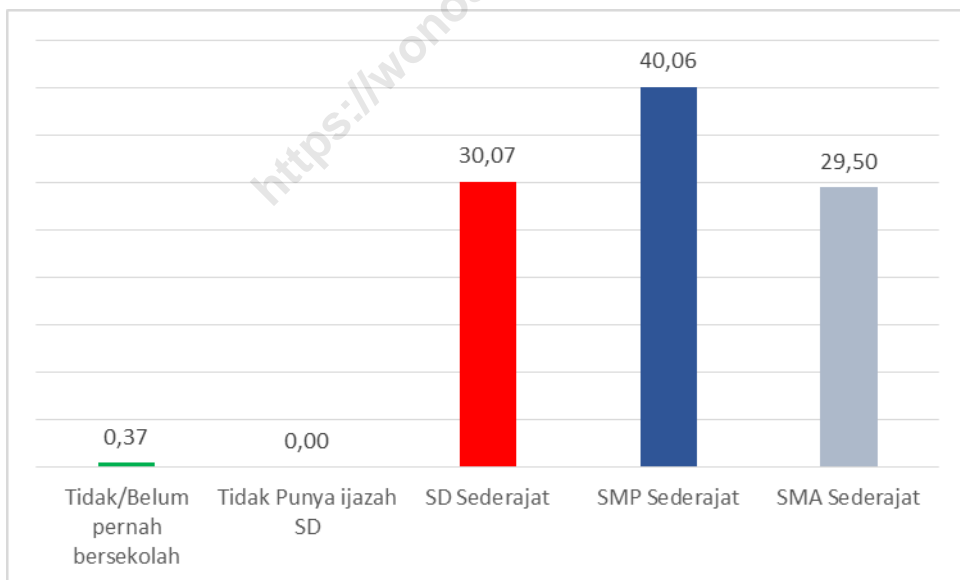
Tujuan keempat dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Mempromosikan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat bagi Semua. Kualitas sumber daya manusia akan meningkat jika sumber daya manusia mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap penduduk. Guna pemenuhan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan peningkatan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Gambaran mengenai pendidikan pemuda Kabupaten Wonosobo akan dibahas pada bagian ini. Beberapa indikator yang dapat disajikan untuk menilai pencapaian pembangunan di bidang pendidikan di antaranya adalah partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah dan akses pemuda terhadap internet.

4.1 Pendidikan Tertinggi Pemuda

Tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia. Sehingga pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah dapat dilihat melalui data-data tersebut. Selain itu, data mengenai tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah.

Gambar 4.1 memberikan gambaran tingkat pendidikan pemuda Kabupaten Wonosobo yang ditamatkan. Pemuda Kabupaten Wonosobo lebih banyak menamatkan pendidikan pada tingkat SMP Sederajat (40,06 persen). Sedangkan Pemuda yang menamatkan pendidikan di tingkat SD Sederajat dan SMA Sederajat hampir berimbang yaitu (30,07 persen) dan (29,50 persen).

Gambar 4.1 Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonosobo, 2022



Sumber: BPS, Susenas 2022

4.2 Pemuda dan Teknologi

Teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan teknologi yang memiliki perkembangan cukup pesat saat ini, sehingga menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Salah satunya adalah Internet (interconnection networking), yang merupakan bukti nyata dari pesatnya perkembangan teknologi di bidang informasi dan telekomunikasi. Internet membawa pengaruh yang sangat besar dalam pola kehidupan masyarakat dunia. Internet disebut juga dunia tanpa batas karena sifatnya yang benar-benar mendunia. Waktu dan jarak bukan lagi masalah untuk memperoleh informasi maupun memberi informasi.

Teknologi internet hadir sebagai media multifungsi. Internet sebagai media pendidikan mampu menghadirkan karakteristik sebagai media interpersonal (e-mail) dan massa (misal: mailing list), bersifat interaktif (misal: chatting) dan memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron. Karakteristik ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi secara lebih luas dibandingkan dengan media konvensional. Bagi yang masih bersekolah, teknologi internet dapat dimanfaatkan sebagai media pencari literatur/referensi guna menunjang kegiatan belajarnya.

Data Susenas 2022 memperlihatkan sebanyak 97,00 persen pemuda laki-laki dan 92,50 persen pemuda perempuan yang masih bersekolah di Kabupaten Wonosobo pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Jika dilihat dari jenis kelamin, memperlihatkan bahwa pemuda laki-laki lebih sering mengakses internet jika dibanding dengan pemuda perempuan.

Tabel 4. 1 Proporsi Pemuda yang Masih bersekolah Mengakses Internet menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022

Jenis Kelamin	Internet
(1)	(2)
Laki-laki	97,00
Perempuan	92,53
Total	94,85

Sumber : BPS, Susenas 2022



5. KESEHATAN



Sebanyak **31,66%** pemuda Kabupaten Wonosobo mengalami keluhan kesehatan selama tahun 2022

Bab 5 Kesehatan

Dalam undang-undang RI nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Masa depan bangsa ditentukan oleh generasi muda, karena generasi muda merupakan ujung tombak kemajuan dalam pembangunan bangsa. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, pengetahuan yang inovatif, serta kreativitas yang tinggi dan cenderung membangun pola kerja dengan keterampilan interpersonal yang kuat. Sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat menentukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penduduk yang sehat bukan saja akan menunjang keberhasilan program pendidikan, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan penduduk. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, pemerintah, swasta dan masyarakat. Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Kesehatan merupakan modal utama yang sangat diperlukan untuk pembangunan bangsa. Betapa sulitnya melaksanakan berbagai program pembangunan jika para pelaksana teknisnya tidak dalam kondisi sehat. Kesehatan meliputi dua komponen penting, yaitu kesehatan psikis (jiwa) dan kesehatan fisik (raga). Kedua komponen kesehatan ini hendaknya harus diperhatikan sejak umur muda. Upaya menjaga kesehatan psikis yang dapat ditempuh antara lain dengan mengisi jiwa generasi muda dengan nilai-nilai agama dan pendidikan moral. Sementara untuk menjaga kesehatan raga dengan cara memberi asupan nutrisi yang baik agar dapat tumbuh menjadi generasi muda yang kuat dan sehat. Peran serta seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung pencapaian pembangunan nasional sangat diperlukan, terutama pemuda sebagai elemen intelektual yang memiliki peran strategis sebagai penerus pembangunan bangsa Indonesia. Peran yang dapat dilakukan generasi muda Indonesia dalam rangka menyukseskan program pembangunan kesehatan masyarakat adalah dengan turut berpartisipasi dan ikut berpola hidup sehat.

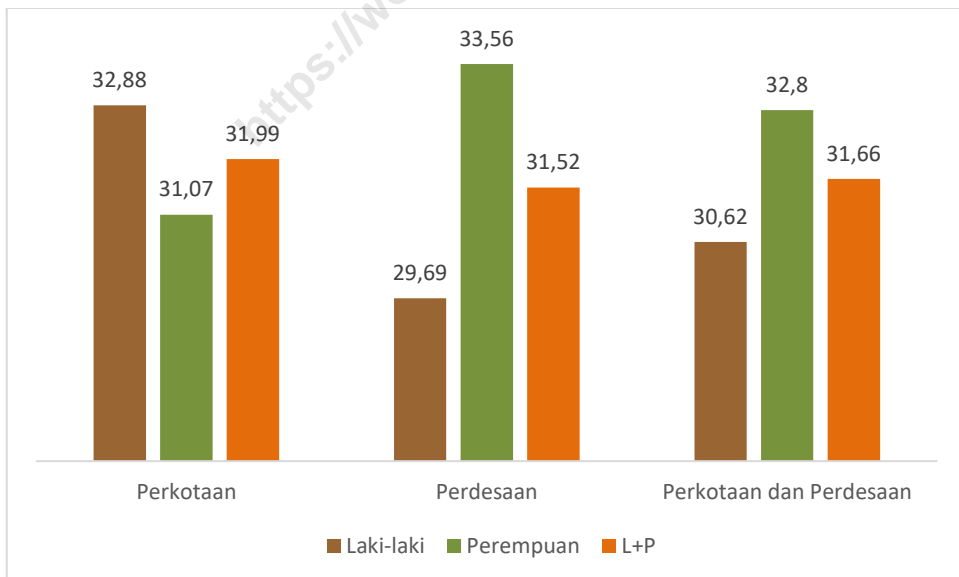
5.1 Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau hal lain. Secara umum, jumlah kejadian keluhan kesehatan yang dialami penduduk pada dasarnya merupakan salah satu indikasi pola perilaku tidak sehat penduduk, antara lain adalah faktor kekurangpedulian dalam menjaga kesehatan, kebugaran tubuh, dan faktor keengganan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Pada tahun 2022, proporsi pemuda Wonosobo yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 31,66 persen. Artinya dari 10 orang pemuda, terdapat 3 orang pemuda yang mengalami keluhan kesehatan. Jika dilihat dari lokasi tempat tinggal, angka keluhan kesehatan pemuda yang tinggal di perkotaan sedikit tinggi dibanding pemuda yang tinggal di perdesaan. Sebanyak 31,99 persen pemuda di perkotaan mengalami keluhan kesehatan, sedangkan pemuda di perdesaan sebanyak 31,52 persen.

Dilihat dari jenis kelamin, secara umum angka keluhan kesehatan pemuda perempuan sedikit lebih tinggi dibanding angka keluhan kesehatan pemuda laki-laki. Sebanyak 30,62 persen pemuda laki-laki mengalami keluhan kesehatan dan 32,80 persen pemuda perempuan mengalami keluhan kesehatan. Jika dilihat dari lokasi tempat tinggal, ternyata angka keluhan kesehatan pemuda perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki hanya terjadi di wilayah perdesaan, sedangkan di wilayah perkotaan kondisinya sebaliknya, yaitu angka kesakitan pemuda laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Di wilayah perkotaan, sebanyak 32,88 persen pemuda laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan dan 31,07 persen pemuda perempuan mengalami keluhan kesehatan. Sedangkan di wilayah perdesaan 29,69 pemuda laki-laki mengalami keluhan kesehatan dan 33,56 persen pemuda perempuan mengalami keluhan kesehatan.

Gambar 5. 1 Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022



Sumber : BPS, Susenas 2022

5.2 Angka Kesakitan

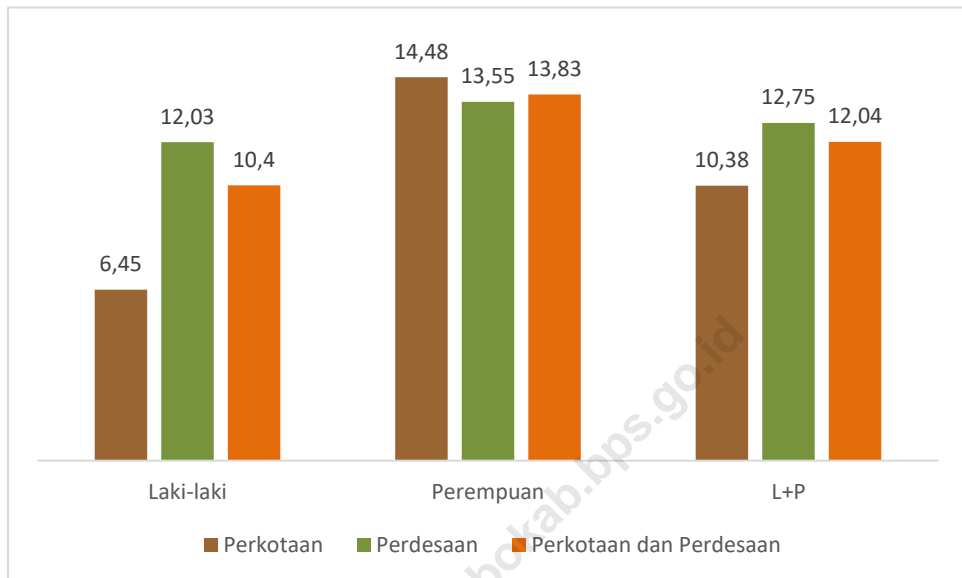
Keluhan kesehatan yang dialami seseorang tidak selalu mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari (bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, bermain, dll). Artinya dari 31,66 persen pemuda Wonosobo yang mengalami keluhan kesehatan, tidak semua mengakibatkan terganggunya kegiatan/aktivitas sehari-hari.

Angka kesakitan (morbiditas) pemuda adalah proporsi pemuda yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari (bekerja, mengurus rumah tangga, bermain, dan kegiatan lainnya) selama satu bulan terakhir. Morbiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Semakin tinggi morbiditas, menunjukkan derajat kesehatan penduduk semakin buruk. Sebaliknya semakin rendah morbiditas menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik.

Secara umum, pada tahun 2022 sebanyak 12,04 persen pemuda mengalami masalah kesehatan. Jika dirinci berdasarkan jenis kelamin sebanyak 10,40 persen pemuda laki-laki mengalami masalah kesehatan dan 13,83 persen pemuda perempuan mengalami masalah kesehatan. Artinya lebih banyak pemuda perempuan yang mengalami masalah kesehatan dibanding pemuda laki-laki.

Jika dilihat dari wilayah tempat tinggal, angka kesakitan pemuda yang tinggal di perdesaan lebih tinggi dibanding pemuda di perkotaan. Sebanyak 10,38 persen pemuda di perkotaan mengalami masalah kesehatan sedangkan 12,75 persen pemuda di perdesaan mengalami masalah kesehatan. Baik di perkotaan maupun perdesaan, pemuda perempuan lebih tinggi angka kesakitannya dibanding pemuda laki-laki. Di wilayah perkotaan hanya 6,45 persen pemuda laki-laki yang mengalami masalah kesehatan sedangkan pemuda perempuan yang mengalami masalah kesehatan 14,48 persen. Sedangkan di perdesaan sebanyak 12,03 persen pemuda laki-laki yang mengalami masalah kesehatan dan 13,55 persen pemuda perempuan yang mengalami masalah kesehatan.

Gambar 5. 2 Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022

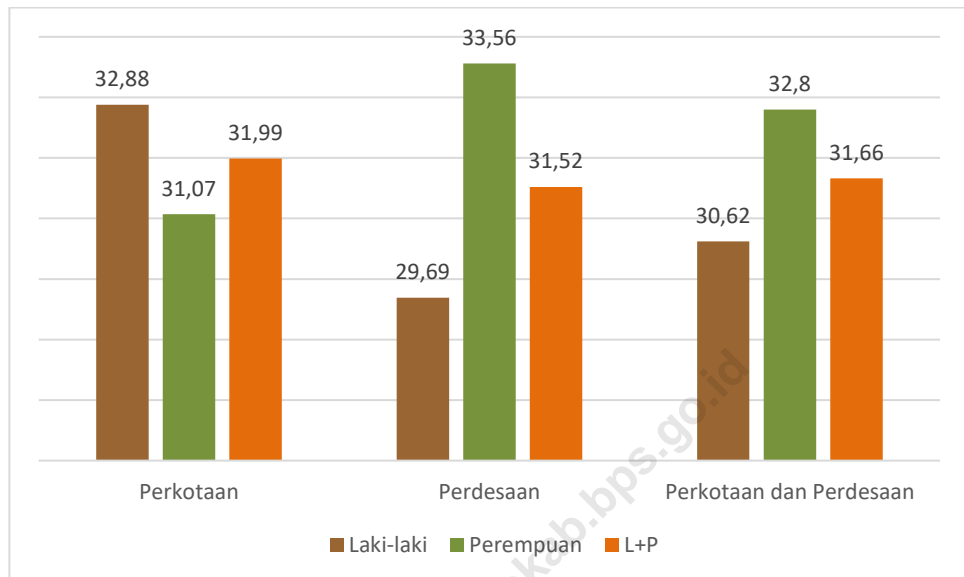


Sumber : BPS, Susenas 2022

5.3 Pemuda yang Berobat Jalan

Keluhan kesehatan yang dirasakan oleh seseorang apalagi yang diikuti terganggunya kegiatan sehari-hari umumnya akan mendorong upaya untuk menyembuhkan keluhan kesehatan tersebut. Upaya ini dapat bermacam-macam bentuknya, dapat mengobati sendiri maupun berobat jalan baik di fasilitas kesehatan modern maupun ke fasilitas kesehatan tradisional.

Gambar 5.3 Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022



Sumber: BPS, Susenas 2022

Berdasarkan data Susenas Maret 2022, sebanyak 28,89 persen pemuda Wonosobo berobat jalan ketika mengalami keluhan kesehatan. Artinya sekitar 1/3 pemuda Wonosobo yang mengalami keluhan kesehatan memilih melakukan penanganan keluhan kesehatan dengan cara berobat jalan sedangkan sisanya sebanyak 2/3 memilih mengatasi dengan selain berobat jalan atau membiarkan keluhan kesehatan yang dirasakan sembuh sendiri. Baik pemuda laki-laki atau perempuan memiliki persentase berobat jalan yang hampir sama angkanya.

Jika dirinci berdasarkan tipe daerah, pemuda yang tinggal di perdesaan memiliki persentase berobat jalan yang lebih tinggi dibanding pemuda di perkotaan. Sebanyak 28,23 persen pemuda di perkotaan berobat jalan ketika mengalami keluhan kesehatan, sedangkan di perdesaan sebanyak 29,18 persen



6. KETENAGAKERJAAN



Rata-rata jam kerja pemuda Kabupaten Wonosobo selama seminggu yaitu **36,50 jam**

Bab 6. Ketenagakerjaan

Bonus demografi menjadi peluang strategis bagi negara dalam rangka melakukan akselerasi pembangunan ekonomi dengan dukungan jumlah penduduk usia produktif yang lebih besar dibandingkan dengan usia nonproduktif. Sebagai bagian dari penduduk usia produktif, pemuda berperan penting dalam menyumbang kemajuan ekonomi. Partisipasi pemuda dalam ketenagakerjaan memberikan gambaran kontribusi mereka yang tidak dapat dipisahkan dalam perekonomian.

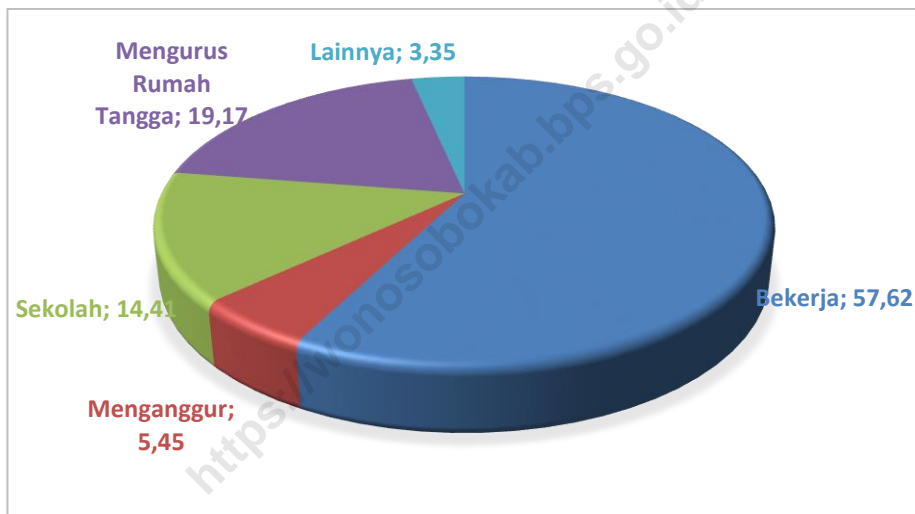
Pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja penting dilakukan mengingat peran sertanya dalam pembangunan nasional. Informasi ketenagakerjaan diperlukan dalam proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Semakin lengkap dan akurat informasi ketenagakerjaan yang tersedia, maka perencanaan pembangunan akan semakin jelas dan tepat sasaran.

Pembangunan ketenagakerjaan tidak terlepas dari pembangunan kepemudaan. Pemuda memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, termasuk di antaranya memasuki usia kerja. Pemuda memiliki potensi yang lebih besar dalam melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Beberapa kebijakan perlu dikeluarkan untuk tenaga kerja pemuda, di antaranya pemberian pelatihan kerja, perluasan kesempatan kerja, dan penempatan tenaga kerja pemuda pada sektor-sektor penting yang sesuai dengan kondisi pemuda.

6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi

Akses ke pekerjaan yang layak merupakan cara terbaik bagi pemuda untuk mewujudkan mimpi dan aspirasinya, serta secara aktif berpartisipasi di tengah masyarakat. Tantangan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan dengan upah yang memadai harus terus diperjuangkan. Pekerjaan yang layak akan memberikan manfaat yang besar bagi pemuda dalam meningkatkan kesejahteraan.

Gambar 6.1 Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Wonosobo, 2022



Sumber: BPS, Sakernas 2022

Partisipasi Pemuda di Kabupaten Wonosobo dalam kegiatan ekonomi cukup besar, ini terlihat dari tingginya persentase pemuda yang berstatus bekerja. Berdasarkan data Sakernas tahun 2022 lebih dari separuh pemuda Kabupaten Wonosobo telah bekerja. Berdasarkan kegiatan utama selama seminggu terakhir, sebanyak 57,62 persen pemuda memiliki kegiatan utama bekerja dan hanya 5,45 persen yang menganggur. Selanjutnya sebanyak 14,41 persen pemuda memiliki kegiatan utama bersekolah, sebanyak 19,17 persen mengurus rumah tangga, dan sebanyak 3,35 persen kegiatan lainnya.

Jika dilihat dari jenis kelamin, pemuda laki-laki yang bekerja hampir dua kali lipat dibanding pemuda perempuan yang bekerja. Pemuda laki-laki yang kegiatan utamanya bekerja sebanyak 73,89 persen, sedangkan pemuda perempuan yang kegiatan utamanya bekerja sebanyak 39,70 persen. Walaupun persentase pemuda perempuan yang bekerja jauh lebih rendah dibanding pemuda laki-laki yang bekerja, tetapi persentase pemuda laki-laki yang menganggur juga hampir dua kali lipat pemuda perempuan yang menganggur. Sebanyak 7,44 persen pemuda laki-laki menganggur dan 3,27 persen pemuda perempuan menganggur. Untuk kegiatan utama seminggu terakhir yang lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jika dirinci dari tipe daerah, secara umum pemuda yang kegiatan utamanya bekerja selama seminggu terakhir persentasenya tidak jauh berbeda antara pemuda di perkotaan dan perdesaan. Sebanyak 57,82 persen pemuda di perkotaan bekerja dan 57,53 persen pemuda di perdesaan bekerja.

Tabel 6.1 Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Wonosobo, 2022

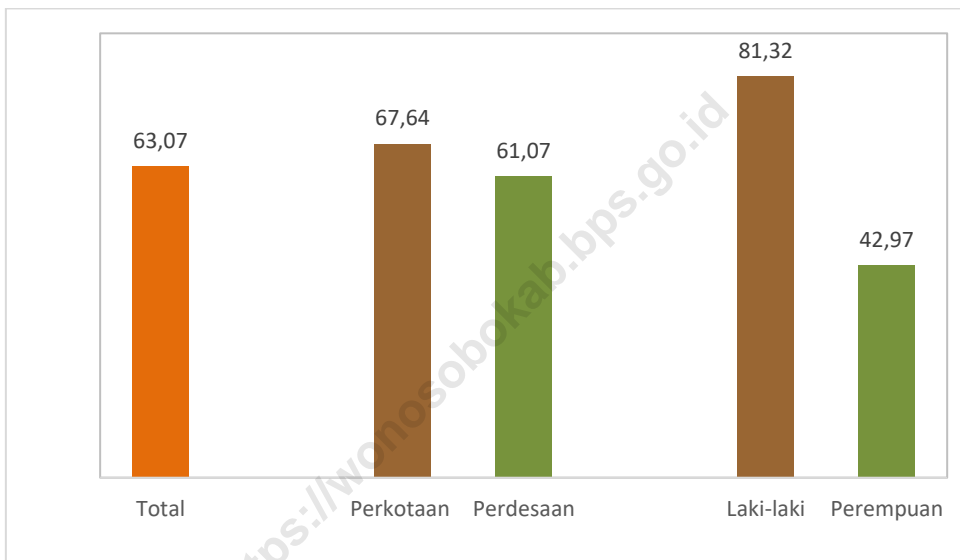
Karakteristik demografi	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Menganggur	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
Total	57.62	5.45	14.41	19.17	3.35	100.00
Tipe Daerah						
Perkotaan	57.82	9.82	15.52	13.12	3.73	100.00
Perdesaan	57.53	3.54	13.92	21.83	3.18	100.00
Jenis Kelamin						
Laki-laki	73.89	7.44	12.12	2.28	4.28	100.00
Perempuan	39.70	3.27	16.93	37.78	2.32	100.00

Sumber: BPS, Sakernas 2022

Selain dilihat dari kegiatan utama seminggu terakhir, partisipasi pemuda dalam ekonomi juga bisa dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Secara umum TPAK adalah persentase angkatan kerja

(penduduk yang bekerja) terhadap penduduk umur kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Karena bahasan kita saat ini adalah pemuda, maka TPAK pemuda adalah persentase angkatan kerja (penduduk yang bekerja) berusia 16-30 tahun terhadap penduduk umur kerja (16-30 tahun).

Gambar 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022



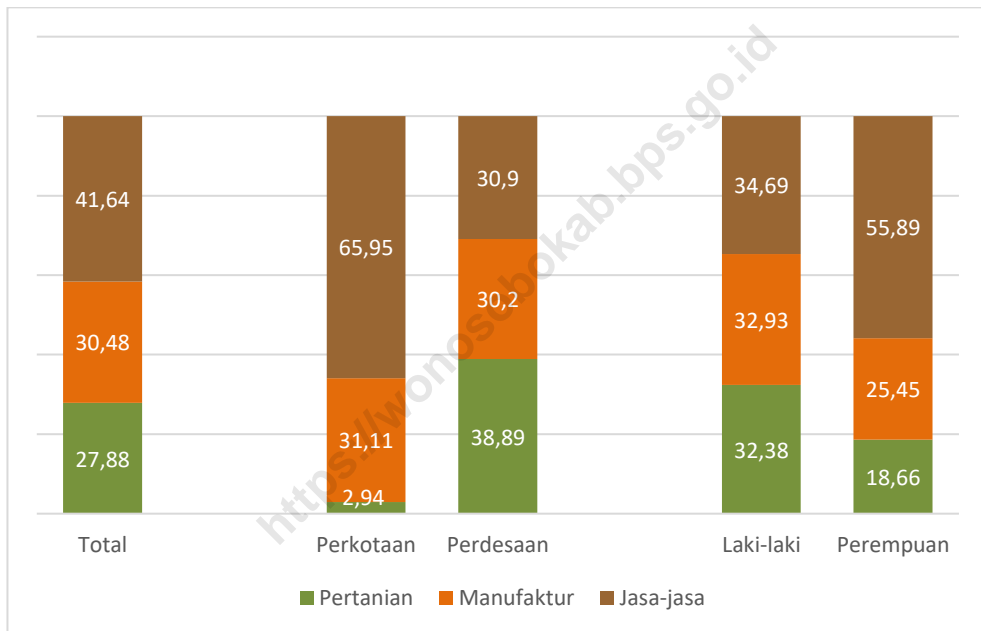
Sumber: BPS, Sakernas 2022

Berdasarkan hasil Sakernas 2022, secara umum TPAK pemuda Wonosobo sebesar 63,07 persen. Artinya dari 10 orang pemuda usia 16-30 tahun terdapat 6 pemuda yang bekerja. Jika dilihat dari tipe daerah, pemuda yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih tinggi dibanding pemuda di perdesaan. TPAK pemuda di perkotaan adalah sebesar 67,64persen dengankan TPAK pemuda di perdesaan sebesar 61,07 persen. Selanjutnya jika dirinci berdasarkan jenis kelamin, TPAK pemuda laki-laki jauh lebih tinggal dibanding TPAK pemuda perempuan.TPAK pemuda perempuan adalah sebesar 42,97 persen sedangkan TPAK pemuda laki-laki hampir dua kali lipatnya yaitu 81,32 persen.

6.2 Lapangan Usaha

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran secara makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya.

Gambar 6.3 Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor) di Kabupaten Wonosobo, 2022



Sumber: BPS, Sakernas 2022

Berdasarkan hasil Sakernas 2022, secara umum lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja pemuda terbesar adalah sektor jasa-jasa yaitu sebesar 41,64 persen, dan diikuti sektor manufaktur sebesar 30,48 persen, kemudian sektor pertanian sebesar 27,88 persen. Jika dilihat dari tipe daerah, pemuda yang tinggal diperkotaan sebagian besar bekerja di sektor manufaktur yaitu sebesar 65,95 persen dan hanya 2,94 persen yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan pemuda di wilayah perdesaan proporsi yang bekerja di pertanian, manufaktur, dan jasa-jasa hampir sama nilainya walaupun yang terbesar adalah bekerja di sektor pertanian. Sebanyak 38,89 pemuda di perdesaan bekerja di sektor pertanian, 30,2 persen di sektor manufaktur, dan 30,9 persen

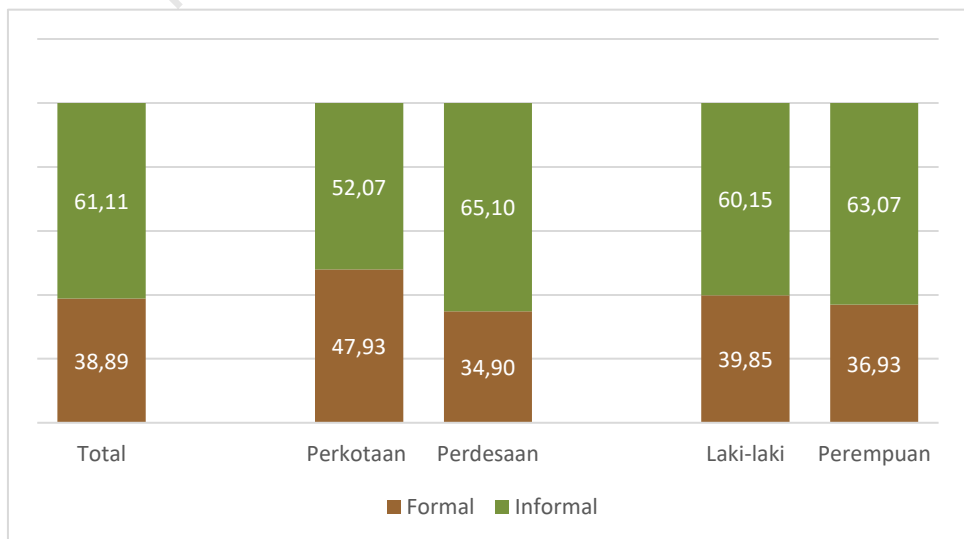
di sektor jasa-jasa.

Selanjutnya jika dilihat dari jenis kelamin pemuda laki-laki hampir sama proporsi yang bekerja di pertanian, manufaktur, dan jasa-jasa. Sedangkan pemuda perempuan lebih dari separuh (55,89 persen) bekerja di sektor jasa-jasa, sedangkan 25,45 persen bekerja di sektor manufaktur, dan 18,66 persen bekerja di sektor pertanian.

6.3 Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh/karyawan tetap atau buruh/karyawan. Seseorang dikatakan bekerja di sektor formal jika berstatus berusaha dibantu buruh/karyawan tetap atau buruh/karyawan, dan dikatakan bekerja di sektor nonformal jika berstatus selain kedua di atas yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, maupun pekerja bebas/keluarga.

Gambar 6.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Dua Kategori) di Kabupaten Wonosobo, 2022



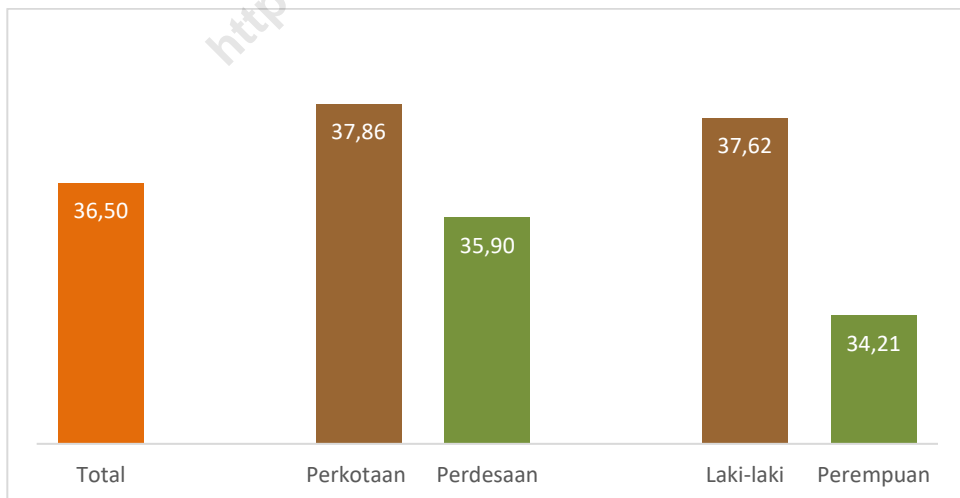
Sumber: BPS, Sakernas 2022

Dari Gambar 6.5 dapat dilihat bahwa secara umum mayoritas pemuda Wonosobo bekerja di sektor informal yaitu sebanyak 61,11 persen sedangkan sisanya yaitu 38,89 persen bekerja di sektor formal. Dilihat dari daerah tempat tinggal, pemuda yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan bekerja di sektor informal, walaupun persentase pemuda di perdesaan yang bekerja di sektor informal lebih tinggi daripada pemuda di perkotaan. Sebanyak 52,07 persen pemuda perkotaan yang bekerja di sektor informal dan 65,10 persen pemuda di perdesaan yang bekerja di sektor informal. Selanjutnya jika dilihat dari jenis kelamin persentase laki-laki maupun perempuan yang bekerja di sektor informal tidak jauh berbeda, yaitu kurang lebih 60 persen.

6.4 Jam Kerja

Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan telah mengatur ketentuan jam kerja bagi pekerja yaitu maksimal 40 jam dalam seminggu, dan selanjutnya kelebihan jam kerja dihitung sebagai lembur.

Gambar 6.5 Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022



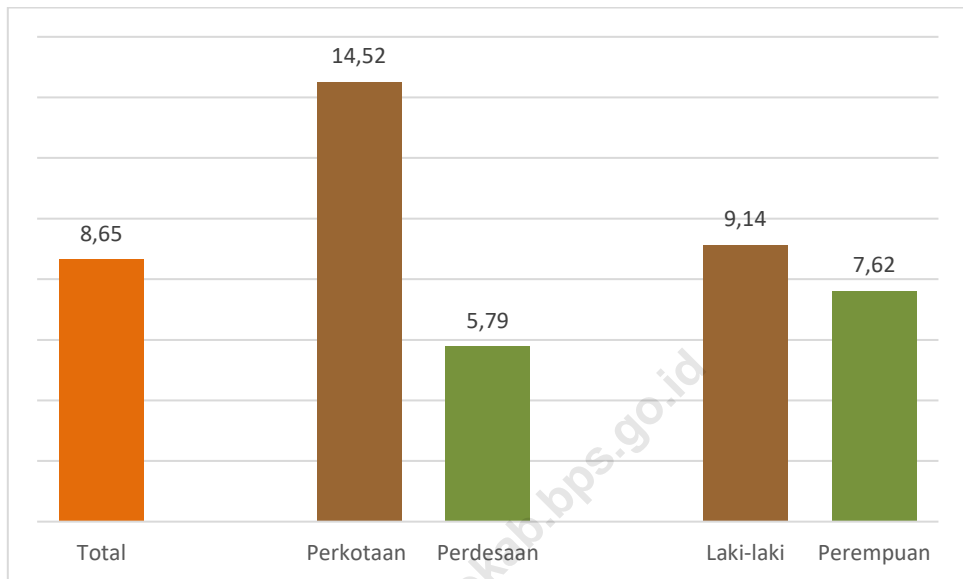
Sumber: BPS, Sakernas 2022

Gambar 6.5 memperlihatkan rata-rata jam kerja pemuda dalam seminggu terakhir menurut karakteristik demografi. Rata-rata jam kerja seminggu pemuda yang bekerja adalah 36,50 jam. Rata-rata jam kerja pemuda di perkotaan dan perdesaan tidak jauh berbeda. Rata-rata jam kerja pemuda di perkotaan adalah 37,86 jam, sedang di perdesaan adalah 35,90 jam. Dilihat dari jenis kelamin pemuda laki-laki mempunyai rata-rata jam kerja lebih lama dibandingkan pemuda perempuan. Pemuda laki-laki mempunyai rata-rata jam kerja sebanyak 37,62 jam sedangkan pemuda perempuan mempunyai rata-rata jam kerja sebanyak 34,21 jam.

6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pemuda pengangguran merupakan pemuda yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa putus asa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Energi dan potensi pemuda pengangguran harus disalurkan, agar tidak menjadi masalah ke depannya karena pemuda seharusnya menjadi tulang punggung dalam pembangunan perekonomian bangsa, bukannya malah menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Besarnya angkatan kerja pemuda yang menjadi pengangguran dapat diukur dengan indikator yang disebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda. TPT sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan kinerja di bidang ketenagakerjaan, untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah. TPT pemuda mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja pemuda yang menjadi pengangguran.

Gambar 6.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022



Sumber: BPS, Sakernas 2022

Berdasarkan data Sakernas 2022, tingkat pengangguran pemuda Kabupaten Wonosobo adalah 8,65 persen. Artinya dari 100 pemuda di Wonosobo, terdapat 9 pemuda yang tidak bekerja. Jika dilihat dari wilayah tempat tinggal, tingkat pengangguran pemuda di wilayah perkotaan jauh lebih tinggi dibanding pengangguran pemuda di perdesaan. Tingkat pengangguran pemuda di perdesaan adalah 5,79 persen sedangkan tingkat pengangguran pemuda di perkotaan hampir tiga kali lipatnya yaitu 14,52 persen. Selanjutnya jika dilihat dari jenis kelamin, tingkat pengangguran pemuda laki-laki lebih tinggi dibanding pemuda perempuan. Sebanyak 9,14 persen pemuda laki-laki menganggur sedangkan di perdesaan sebanyak 7,62 persen.



DAFTAR PUSTAKA

<https://wonosobokab.bps.go.id>

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Pemuda Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2022. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.

Hening Nurcahya. 2024. Pemuda sebagai *Agent of Change*.
<https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/951/pemuda-sebagai-agent-of-change>. (diakses tanggal 2 Juni 2024)

Dewan Perwakilan Rakyat. Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang
Kepemudaan. http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_40.pdf.
(diakses tanggal 3 Juni 2024)

Kementerian Agama. Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Yang Mengatur Tentang
Perkawinan. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan>.
(diakses tanggal 6 Juni 2024)



LAMPIRAN

<https://wonosobokab.bps.go.id>

Lampiran

Lampiran 1. Persentase Pemuda di Kabupaten Wonosobo, 2017-2022

Wilayah	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kab. Wonosobo	21,04	21,13	21,13	20,67	21,46	22,58

Lampiran 2. Presentase Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah di Kabupaten Wonosobo, 2022

Kelompok Umur	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
16 - 18	21,55	18,76	19,60
19 - 24	39,39	41,75	41,04
25 - 30	39,06	39,48	39,36
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran 3. Persentase Pemuda menurut Perkawinan di Kabupaten Wonosobo, 2022

Karakteristik Demografi	Status Perkawinan			Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup/cerai mati	
Perkotaan	60,60	38,30	1,10	100,0
Perdesaan	58,18	39,67	2,15	100,0
Total	58,91	39,26	1,84	100,0

Lampiran 4. Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022

		Kepala Rumah Tangga (KRT)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12,66
	Perempuan	0,00
	Total	6,61

Lampiran 5. Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonosobo, 2022

Wilayah	Tidak/ belum Pernah Bersekolah	Tidak Punya Ijazah SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat ke Atas
Kab. Wonosobo	0,37	0,00	30,07	40,06	29,50

Lampiran 6. Persentase Pemuda yang Masih Bersekolah dan Mengakses Internet dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022

Wilayah	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kab. Wonosobo	97,00	92,53	94,85

Lampiran 7. Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022

Tipe Daerah	Laki-laki	Perempuan	L+P
Perkotaan	32,88	31,07	31,99
Perdesaan	29,69	33,56	31,52
Perkotaan dan Perdesaan	30,62	32,80	31,66

Lampiran 8. Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022

Tipe Daerah	Laki-laki	Perempuan	L+P
Perkotaan	6,45	14,48	10,38
Perdesaan	12,03	13,55	12,75
Perkotaan dan Perdesaan	10,04	13,83	12,04

Lampiran 9. Proporsi Pemuda yang Berobat Jalan menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2022

Tipe Daerah	Laki-laki	Perempuan	L+P
Perkotaan	29,58	26,75	28,23
Perdesaan	28,53	29,84	29,18
Perkotaan dan Perdesaan	28,86	28,94	28,89

Lampiran 10. Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Wonosobo, 2022

Karakteristik Demografi	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Menganggur	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainya	
Total	57,62	5,45	14,41	19,17	3,35	100,0
Tipe Daerah						
Perkotaan	57,82	9,82	15,52	13,12	3,73	100,0
Perdesaan	57,53	3,54	13,92	21,83	3,18	100,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	73,89	7,44	12,12	2,28	4,28	100,0
Perempuan	39,70	3,27	16,93	37,78	2,32	100,0

Lampiran 11. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Karakteristik Demografi di Kabupaten Wonosobo, 2022

Karakteristik Demografi	TPAK
Total	63,07
Tipe Daerah	
Perkotaan	67,64
Perdesaan	61,07
Jenis Kelamin	
Laki-laki	81,32
Perempuan	42,97

Lampiran 12. Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor) di Kabupaten Wonosobo, 2022

Karakteristik Demografi	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa
Total	27,88	30,48	41,64
Tipe Daerah			
Perkotaan	2,94	31,11	65,95
Perdesaan	38,89	30,20	30,09
Jenis Kelamin			
Laki-laki	32,38	32,93	34,69
Perempuan	18,66	25,45	55,89

Lampiran 13. Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (DuaKategori) di Kabupaten Wonosobo, 2022

Karakteristik Demografi (1)	Status Pekerjaan Utama		Total (4)
	Formal (2)	Informal (3)	
Total	38,89	61,11	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	47,93	52,07	100,00
Perdesaan	34,90	65,10	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-laki	39,85	60,15	100,00
Perempuan	36,93	63,07	100,00

Lampiran 14. Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Karakteristik Demografi di Kabupaten Wonosobo, 2022

Karakteristik Demografi (1)	Rata-rata Jam Kerja (2)
Total	36,50
Tipe Daerah	
Perkotaan	37,86
Perdesaan	35,90
Jenis Kelamin	
Laki-laki	37,62
Perempuan	34,21

Lampiran 15. Jumlah Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu di Kabupaten Wonosobo, 2022

Karakteristik Demografi	Jumlah Jam Kerja				Total
	<1 jam	1-14 jam	15-34 jam	35+ jam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Total	1,43	14,20	27,77	56,60	100,00
Tipe Daerah					
Perkotaan	1,38	9,22	23,83	65,57	100,00
Perdesaan	1,45	16,39	29,51	52,64	100,00
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1,07	11,06	27,01	60,86	100,00
Perempuan	2,18	20,62	29,34	47,86	100,00

Lampiran 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda di Kabupaten Wonosobo, 2022

Karakteristik Demografi	TPT Pemuda
Total	8,65
Tipe Daerah	
Perkotaan	14,52
Perdesaan	5,79
Jenis Kelamin	
Laki-laki	9,14
Perempuan	7,62

ST2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOSOBO**

Jl. Mayjend Bambang Sugeng Km 2,2 Wonosobo

Telp: (0286) 324270 Fax: (0286) 3325380

Homepage: <http://wonosobokab.bps.go.id> E-mail: bps3307@bps.go.id